

Analisis Potensi Usahatani Nenas Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Desa Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

(Analysis Of Potency Of Nenas Farming In Efforts To Incarease Income And Welfare Of Mekarsari Village, Barito Kuala District)

Risma*, Yunita Sopiana

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*Rismazahira05@gmail.com

Abstract

The research was conducted in order to aim at analyzing the level of income in the welfare of the farming community of Mekarsari Village, Barito Kuala Regency. The choice of place of research is based on information from the Mekarsari Village Chief that Mekarsari Village is the village that produces the most pineapple. The number of respondents in the study 41 respondents. The analytical method used is descriptive qualitative analysis, quantitative analysis.

The results showed that: (1) the average income of pineapple farmers in the village of Mekarsari was Rp. 78.935.366 this income according to BPS was in the medium category of Rp. 50.000.000 – Rp. 100.000.000. (2) The level of welfare of pineapple farmers in the village of Mekarsari enter into prosperous farmers because the average farmers there have their own land, so farmers there can enjoy their own results.

Keywords: *Farming, Income, Welfare*

Abstraksi

Penelitian ini dilakukan guna untuk bertujuan menganalisis tingkat pendapatan dalam menyejahterakan masyarakat tani Desa Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan informasi dari Kepala Desa Mekarsari bahwa Desa Mekarsari adalah desa yang paling banyak memproduksi nenas. Jumlah responden yang penelitian yang dilakukan sebanyak 41 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata pendapatan petani nenas Desa Mekarsari adalah sebesar Rp. 78.935.366, pendapatan ini menurut BPS termasuk kategori sedang yaitu Rp. 50.000.000 – Rp. 100.000.000. (2) Tingkat kesejahteraan petani nenas Desa Mekarsari masuk kedalam petani sejahtera karena rata-rata petani disana memiliki lahan sendiri, sehingga petani disana dapat menikmati hasil yang mereka peroleh sendiri.

Kata Kunci: Pertanian, Pendapatan, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemerintah Kabupaten Barito Kuala saat ini sedang mengembangkan perkebunan nenas tamban seluas 360 Hektar untuk memenuhi kebutuhan buah segar di Kalimantan Selatan. Nenas tamban memiliki potensi yang cukup besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memiliki pangsa pasar yang luas.

Potensi yang cukup besar tersebut membuat pemerintah sangat mendorong perkebunan nenas tersebut sebagai agrowisata. Dengan tujuan agar masyarakat bisa beli dan makan langsung dialokasi perkebunan sambil menikmati keindahan alam tersebut. Pemerintah juga mendorong untuk diadakannya pelatihan-pelatihan berupa membuat dodol nenas, kripik nenas dan lain-lain.

Upaya yang dilakukan petani nenas Desa Mekarsari adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. **Rumusan Masalah** : 1. Apakah pendapatan petani nenas di Desa Mekarsari menguntungkan ? 2. Bagaimana kesejahteraan petani nenas di Desa Mekarsari ? **Tujuan Penelitian** : 1. Untuk mengetahui pendapatan petani di Desa Mekarsari 2. Untuk mengetahui kesejahteraan petani di Desa Mekarsari.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Potensi

Potensi(Masruroh, 2018) adalah kemampuan yang besar namun kemampuan tersebut belum optimal. Potensi suatu kemampuan dan kesanggupan atau kekuatan yang mungkin untuk bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Pengertian Usahatani

Usahatani (Hernanto, 1991) adalah ilmu yang mempelajari tentang menggunakan sumber daya yang ada dengan efisien dan efektif agar memperoleh pendapatan yang lebih besar. usahatani mempunyai beberapa unsur yaitu lahan, modal, tenaga kerja dan pengelolaan yang dilakukan oleh petani.

Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan pada umumnya berhubungan dengan kebutuhan dasar manusia, kebutuhan dasar mencakup kecukupan seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja. Jika kebutuhan sehari-hari terpenuhi maka dapat dikatakan sejahtera. (Badan Pusat sataistik Indonesia, 2017)

Pengertian Pendapatan

Pendapatan (Sukirno, 2008) adalah suatu proses manusia atau individu yang membuahkan hasil besar atau kecil guna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan juga menentukan kesejahteraan masyarakat karena semakin tinggi pendapatan maka dapat dikatakan sejahtera, dan semakin rendahnya pendapatan maka dapat dikatakan belum sejahtera.

Pengertian Biaya

Biaya dibedakan menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dibayar oleh produsen atau suatu perusahaan yang suatu besarnya tidak dipengaruhi oleh pengeluarannya. Biaya tetap meliputi seperti, sewa tanah, biaya penyusutan peralatan, tenaga kerja. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh produsen sebagai penggunaan faktor produksi yang bersifat tidak tetap. Biaya variabel meliputi seperti kebutuhan-kebutuhan produksi (Sukirno, 2008).

Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani (Hernanto, 1991) adalah semua hasil produksi yang sudah diperoleh dan kemudian dijual dengan harga yang berlaku yang sudah disepakati antara penjual dan pembeli.

Tanaman Nenas

Tanaman nenas ini dapat diperbanyak tanamannya dengan cara daur ulang atau anaknya yang keluar dari pangkal batang. Batang atau mahkota nenas dapat dijadikan bibit kembali namun terdapat perbedaan sifat fisiologisnya dalam umur dan memproduksinya. Mahkota bunga yang dipotong dapat ditanam langsung tanpa disemaikan terlebih dahulu (Hadiati, Sri, 2008).

Penelitian Terdahulu

1)(Abdul Hamid, 2016) pada penelitiannya “Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat”. 2) (MUKHSIT, 2017) pada penelitiannya “Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batangbiri”. 3) (Permata, 2016) pada penelitiannya “Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Jagung di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan”. 4) (Pradipta, 2017) pada penelitiannya “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Sumberagung Daerah Yogyakarta”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yaitu memberikan gambaran secara jelas dan konkrit mengenai masalah penelitian yang dibahas secara kualitatif dan kuantitatif berupa angka-angka yang dapat dijelaskan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dengan metode wawancara dan kuisisioner.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan cara menggunakan analisis statistika. Sehingga hasil dari pengolahan data dapat diketahui tingkat pendapatan dan kesejahteraan.

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh pendapatan yang dikurangi dengan biaya-biaya produksi selama proses produksi. Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan: π : Pendapatan

TR : Total Revenue

TC : Total Cost

Untuk mengetahui kelayakan usahatani nenas maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria berdasarkan R/C rasio adalah :

$R/C > 1$, maka usahatani nenas layak untuk diusahakan.

$R/C = 1$, maka usahatani nenas tidak untung dan tidak rugi .

$R/C < 1$, maka usahatani nenas tidak layak untuk diusahakan.

Analisis Kesejahteraan

Indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan adalah dengan melihat sisi kependudukan dan pendidikan. Pada masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara menggunakan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan kemudian dijumlahkan dengan indikator yang digunakan. Rumus Range Score sebagai berikut :

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan :

RS : Range Score

SkT : Skor Tertinggi

SkR : Skor Terendah

JKI : Jumlah Klasifikasi yang digunakan 2

Klasifikasi yang digunakan :

1. Skor antara 10-12 : usahatani petani nenas belum sejahtera
2. Skor antara 13-15 : usahatani petani nenas sudah sejahtera

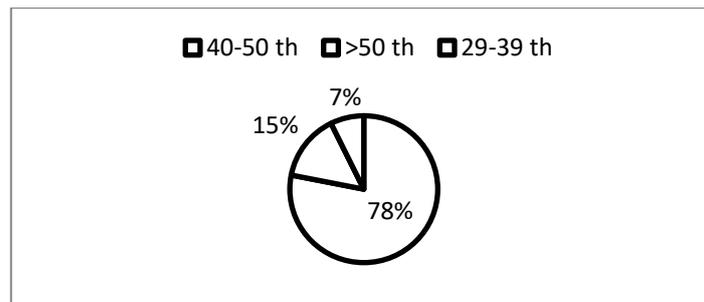
Hasil dan Pembahasan

1) Profil Responden

Profil responden dianggap penting karena dapat mempengaruhi pelaksanaan usahatani yang terutama dalam hal teknik budidaya nenas yang nantinya akan berpengaruh pada hasil produksi. Untuk lebih jelas mengenai profil responden adalah sebagai berikut :

Umur

Umur merupakan faktor yang paling menentukan produktivitas tenaga kerja yang akan dihasilkan. Umur yang paling ideal untuk usahatani ini adalah berusia 15-55 tahun karena pada usia itu mereka masih mampu melakukan kegiatan tersebut.

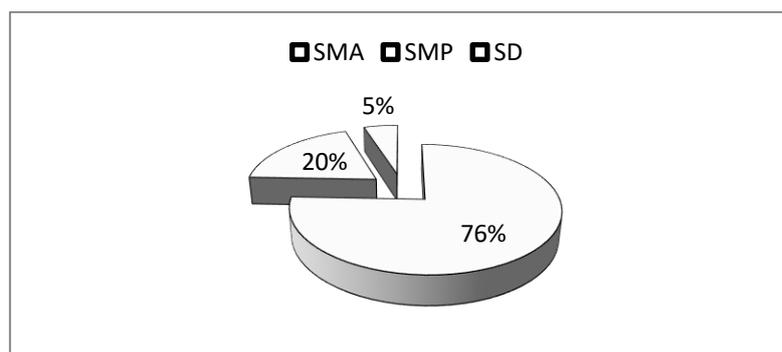


Gambar 1. Umur Petani Desa Mekarsari
Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan pada grafik diatas, hasil penelitian telah menunjukam bahwa umur petani bervariasi dari umur 29-39 tahun ada 3 orang dengan presentase 7,31%. Umur 40-50 tahun ada 32 orang petani nenas dengan presentase 78% dan umur lebih dari 50 ada 6 orang dengan presentase 15%.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penunjang kinerja petani, dengan adanya pendidikan dapat memberikan pengetahuan yang luas serta wawasan, keahlian yang akan meningkatkan kemampuan petani-petani, dan dapat beradaptasi dengan teknologi-teknologi baru.



Gambar 2. Tingkat Pendidikan Petani Desa Mekarsari

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan pada grafik diatas, telah menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan petani nenas Desa Mekarsari adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 31 orang dengan presentase 76%. Tingkat pendidikan dari tamatan SD hanya berjumlah 2 orang petani nenas dengan presentase 5% dan tingkatan SMP berjumlah 8 orang petani nenas dengan presentase 19%.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan beban tanggungan yang ada dikeluarga. Semakin banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga, maka semakin banyak juga pengeluaran akan kebutuhan sehari-hari yang akan ditanggung keluarga tersebut.

Tabel 1
Jumlah Tanggungan Keluarga Desa Mekarsari

Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah Petani	Presentase (%)
1	6	14,6
2	23	56,1
3	5	12,2
4	2	4,9
5	4	9,8
6	1	2,4
Jumlah	41	100

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2019)

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah tangguang 1 orang sebanyak 6 orang responden dengan presentase 14,6%. Jumlah tanggungan 2 orang sebanyak 23 orang responden dengan presentase 56,1%. Jumlah tanggungan 3 orang sebanyak 5 orang responden atau 12,2%. Jumlah tanggungan 4 orang sebanyak 2 orang responden dengan presentase 4,9%, dan jumlah tanggungan 5 orang sebanyak 4 orang responden atau 9,8%, dan jumlah tanggungan 5 orang yaitu 1 orang responden dengan presentase 2,4%.

2) Keadaan Umum Petani

Luas Lahan

Luas lahan adalah faktor produksi dalam usahatani, semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani nenas maka semakin banyak produksi yang dapat dihasilkan. Berdasarkan penelitian bahwa rata-rata luas lahan yang dimiliki petani nenas Desa Mekarsari seluas 1 hektar.

Tabel 2
Luas Lahan Petani Nenas Desa Mekarsari

Luas Lahan (ha/m)	Jumlah Petani	Presentase (%)
500 (m)	5	12,2
1 (ha)	30	73,2
1,5 (ha)	6	14,6
Jumlah	41	100

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2018)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 41 responden petani nenas memiliki lahan 500m berjumlah 5 petani nenas atau 12,2%. Luas lahan 1 ha sebanyak 30 orang petani nenas dengan presentase 73,2%. Jumlah petani nenas yang memiliki luas lahan 1,5 ha sebanyak 6 orang dengan presentase 14,6%.

Harga dan Produksi Nenas

Produksi nenas yang akan dihasilkan petani sangat mempengaruhi pendapatan petani, karena semakin banyak produksi yang dihasilkan maka akan semakin besar pendapatan petani.

Tabel 3
Jumlah Produksi Nenas Menurut Luas Lahan Desa Mekarsari

Luas Lahan (m/ha)	Jumlah Produksi (biji)
500 (m)	10.000
1 (ha)	20.000
1,5 (ha)	30.000

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa petani nenas Desa Mekarsari memiliki luas lahan dari 500m dengan jumlah produksi sebanyak 10.000/biji. Luas lahan 1 ha dengan jumlah produksi sebanyak 20.000/biji, dan luas lahan 1,5 ha dengan jumlah produksi

sebanyak 30.000/biji. Rata-rata jumlah produksi petani nenas adalah 20.000/biji dengan luas lahan 1 ha.

Harga rata-rata yang diperoleh petani nenas Desa Mekarsari mencapai Rp. 3.000 – Rp. 4.500/biji. Harga nenas dapat dilihat dari ukuran nenasnya, jadi jika nenas berukuran kecil maka dihargai sebesar Rp. 3.000/biji dan untuk ukuran nenas berukuran yang lebih besar maka dihargai sebesar Rp. 4.000/biji.

Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah penerimaan yang diterima oleh petani secara keseluruhan dan kemudian akan dikalikan dengan harga produksi yang berlaku saat penelitian tersebut. Hal ini tergantung pada banyaknya produksi nenas, karena semakin bagus buah nenas yang dihasilkan maka semakin bagus juga penerimaan yang diterima oleh petani nenas.

Tabel 4
Penerimaan Usahatani Nenas Desa Mekarsari

Penerimaan (Rp/Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
45.000.000	5	12,2
90.000.000	30	73,2
135.000.000	6	14,6
Jumlah	41	100

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa penerimaan terendah petani nenas pertahun adalah sebesar Rp. 45.000.000 dengan jumlah petani 5 orang atau 12,2%. Penerimaan yang termasuk sedang petani nenas pertahun adalah sebesar Rp. 90.000.000 dengan jumlah petani 30 orang atau 73,2%, dan untuk penerimaan tertinggi adalah sebesar Rp. 135.000.000 dengan jumlah petani 6 orang atau 14,6%. Jadi rata-rata penerimaan petani nenas dalam setahun adalah sebesar Rp. 90.000.000 dengan presentase 73,2%.

Biaya Produksi

Analisis biaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani nenas dalam satu tahun. Biaya produksi yang terbagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 5

Biaya Usahatani Nenas Menurut Luas Lahan 1 ha			
Nama	Satuan (biji/kg)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
Komponen			
Bibit	20.000	500	10.000.000
Pupuk Urea	2	200.000	400.000
Jumlah Biaya			10.400.000

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa dengan luas lahan 1 ha, maka jumlah bibit yang dibeli sebanyak 20.000 biji dengan harga beli sebesar Rp. 500/biji total harga untuk membeli bibit adalah Rp. 10.000.000. Sedangkan untuk pupuk urea petani nenas memerlukan pupuk 2 kg untuk pemeliharaan dengan harga Rp. 200.000/kg dan total harga pupuk untuk lahan 1 ha sebesar Rp. 400.000. Jadi jumlah biaya yang dikeluarkan petani nenas adalah sebesar Rp. 10.400.000.

Tabel 6
Biaya Tenaga Kerja Menurut Luas Lahan 1 Ha

Uraian	Luas Lahan 1 Ha / baris	Volume	Upah (Rp) hari	Jumlah Biaya (Rp) / Bulan / Tahun
Penanaman :				
a. Persiapan Lahan	5	3	40.000	200.000
b. Pembukaan Lahan	5	3	40.000	200.000
c. Pembentukan Bedengan	5	3	40.000	200.000
Jumlah Biaya Penanaman 1 bulan				600.000
Pemeliharaan :				
a. Pemupukan	5	3	40.000	200.000
b. Penyiangan	5	3	40.000	200.000
c. Pembubunan	5	3	40.000	200.000
Jumlah Biaya Pemeliharaan Panen :				600.000
a. Menentukan buah	5	3	40.000	200.000
b. Pengumpulan	5	3	40.000	200.000
c. pergolongan	5	3	40.000	200.000
Jumlah Biaya Panen				600.000
Total Biaya Tenaga				1.800.000

Kerja dalam 1 tahun.

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan pada tabel diatas, biaya yang dikeluarkan petani nenas untuk upah 1 kali perawatan adalah sebesar Rp. 600.000. Petani nenas melakukan perawatan dalam 1 tahun sebanyak 3 kali. Jadi, biaya yang dikeluarkan petani dalam 1 tahun adalah sebesar Rp. 1.800.000.

Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi dan dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani nenas.

Tabel 7
Pendapatan Petani Nenas Desa Mekarsari

Pendapatan (Rp/Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
39.620.000	5	12,2
77.800.000	30	73,2
135.000.000	6	14,6
Jumlah	41	100

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa dengan pendapatan petani dari yang terendah sebesar Rp. 39.620.000 sebanyak 5 orang petani nenas dengan presentase 12,2%. Pendapatan petani nenas sedang adalah sebesar Rp. 77.800.000 dengan jumlah petani sebanyak 30 orang atau 73,2%. Pendapatan petani nenas termasuk kedalam pendapatan tertinggi adalah sebesar Rp. 135.000.000 dengan jumlah petani 6 orang atau 14,6%.

Rata-rata pendapatan petani nenas Desa Mekarsari adalah Rp. 77.800.000/tahun. Jika dihitung dengan hitungan bulan petani nenas memperoleh pendapatan setiap bulan sebesar Rp. 6.483.333/bulan.

Analisis Rasio R/C

Analisis rasio ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan usahatani nenas agar petani tahu usahatani nenas dapat dilanjutkan atau tidak. Usahatani dapat dikatakan layak apabila Rasio R/C nya lebih dari 1 yang artinya semakin besarnya pendapatan atas biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil penelitian perhitungan rasio sebagai berikut :

$$B/C \text{ Rasio} = \frac{TC}{TR} = \frac{\text{Rp.90.000.000}}{\text{Rp.12.200.000}} = 7,37$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa usahatani nenas di Desa Mekarsari Kabupaten Barito Kuala dikatakan layak karena dengan penerimaan sebesar Rp. 90.000.000 dan biaya produksi sebesar Rp. 12.200.000, maka memperoleh nilai R/C Rasio sebesar 7,37 yang artinya rasionya melebihi dari 1 maka usahatani nenas layak dilakukan.

Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan adalah suatu tujuan yang diharapkan suatu negara. Pendapatan menjadi salah satu tolok ukur kesejahteraan, semakin tinggi pendapatan maka semakin meningkat kesejahteraanya namun tingginya pendapatan tergantung juga pada jumlah tanggungan yang dimiliki karena apabila pendapatan tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari maka dapat dikatakan sejahtera, namun sebaliknya apabila pendapat tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari maka belum dikatakan sejahtera.

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan:

RS = Range Score

SkT = Skor Tertinggi (24 x 5)

SkR = Skor Terendah (17 x 5)

JKI = Jumlah Klasifikasi yang digunakan (2)

5 = Jumlah Indikator yang digunakan

Klasifikasi :

1. Skor terendah 10-12 : usahatani nenas belum sejahtera
2. Skor tertinggi 13-15: usahatani nenas sudah sejahtera

$$RS = \frac{120 - 85}{2} = 17,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan range score diatas, telah menunjukkan bahwa usahatani nenas Desa Mekarsari dapat dikatakan sejahtera karena tingkat kesejahteraan berdasarkan range score mencapai 17,5 yang artinya petani nenas dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan melihat indikator kesejahteraan dari pendapatan, pendapatan petani nenas Desa Mekarsari mencapai Rp. 90.000.000/tahun termasuk kedalam kategori sedang yaitu mencapai Rp. 50.000.000 - Rp. 100.000.000. Kedua luas lahan untuk usahatani nenas rata-rata milik sendiri sehingga dapat menikmati hasilnya sendiri. Bahkan rata-rata jenjang pendidikan petani nenas Desa Mekarsari adalah tamatan SMA dan sarana untuk anak rata-rata memadai bersekolah karena memiliki sarana pendidikan seperti, SD, SMP, SMA yang berada disekitar Kecamatan Mekarsari. Petani nenas juga dikatakan sejahtera karena rata-rata jumlah tanggungan yang dimiliki hanya 2 orang.

Potensi Usahatani Nenas

Nenas merupakan tanaman hortikultura yang dapat dibudidayakan didaerah iklim tropis, nenas juga mempunyai manfaat selain untuk dikonsumsi juga ada vitaminnya. Buah segar nenas dapat diolah menjadi berbagai macam produk seperti selai nenas, kripik nenas, dan dodol nenas. Buah nenas ini mengandung unsur antara lain, air, gula, asam organik, mineral, nitrogen, dan protein.

Potensi nenas dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sangat layak karena usahatani nenas sangat menguntungkan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup petani nenas. Kemampuan usahatani nenas ini adalah luas lahan yang mendukung untuk usahatani.

PENUTUP

Impilikasi Penelitian

Dari hasil penelitian bahwa usahatani nenas Desa Mekarsari sudah sangat sesuai dengan kegiatan usahatani tersebut karena dengan membudidayakan tanaman nenas para petani nenas sudah dapat memperoleh pendapatan yang besar dengan memiliki lahan sendiri yang dapat menikmati hasilnya sendiri tanpa harus membayar sewa lahan.

Kegiatan usahatani nenas dapat dikembangkan lagi dengan baik oleh dorongan pemerintah di Kecamatan Mekarsari yang mencoba pelatihan-pelatihan kepada petani nenas untuk membudidayakan lebih luas lagi, selain menghasilkan buah segarnya pemerintah berharap dapat memproduksi nenas dalam bentuk kemasan. Dapat disimpulkan bahwa petani nenas Desa Mekarsari masuk kedalam petani sejahtera.

Keterbatasan Penelitian

Luas lahan yang dimiliki petani dapat diukur melalui pendapatan petani, karena semakin luasnya lahan yang dimiliki maka semakin besar pendapatan.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini bahwa pendapatan dan kesejahteraan petani termasuk kedalam kategori sedang karena menurut Badan Pusat Statistik pendapatan kategori sedang mencapai Rp. 50.000.000 – Rp. 100.000.000. Potensi yang layak untuk usahatani nenas dengan pendapatan mencapai Rp. 77.800.000/Tahun itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup petani nenas. Selain pendapatan, kesejahteraan petani juga dilihat dari tingkat pendidikan petani yang rata-ratanya adalah tamatan SMA.

Saran

Pemerintah Kabupaten Barito Kuala dalam membudidayakan nenas harus lebih ditingkatkan lagi dan lebih diperhatikan. Komoditas yang sangat unggul di Desa Mekarsari adalah tanaman nenas. Dalam upaya meningkatkan pemerintah harus memberikan pelatihan-pelatihan yang lebih guna untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada sektor-sektor pertanian terutama pada teknologi baru.

Daftar Refrensi

Abdul Hamid, 2016. (2016). *Analisis Pendapatan Padi Sawah Di Kecamatan Woyla Kabupaten aceh Barat*. Abdul Hamid.

Badan Pusat satatistik Indonesia. (2017). Indikator Kesejahteraan Rakyat Welfare Indicators 2017.

Hadiati, Sri, 2008. (2008). *BUDIDAYA TANAMAN NENAS*.

Hernanto. (1991). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Masruroh, N. (2018). *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Rakyat*. Surabaya: CV Jakad.

MUKHSIT, A. (2017). No Title «الابتزاز الإلكتروني.. جرائم تتغذى على طفرة «التواصل الاجتماعي»». Diambil dari <http://www.albayan.ae>

Permata, P. (2016). Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Jagung di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

Pradipta, M. (2017). *Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. 1-115.

Sukirno, S. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Press. <https://doi.org/>